Journal Education and Government Wiyata ISSN 2986-5131
Volume 4 Nomor 3, Agustus 2026 (1067-1075)
https://journal.wiyatapublisher.or.id/index.php/e-gov

PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM PENGEMBANGAN HASIL USAHATANI JAGUNG KERING DI KELURAHAN OESAO KECAMATAN KUPANG TIMUR KABUPATEN KUPANG

Yustina Yumima Lakbanu[1], Tomycho Olviana[2], Paulus Un[3]
Progaram Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Cendana, Indonesia[1,2,3]
E-mail:yustinyumimalakbanu@gmail.com[1]

ABSTRAK

Penelitian ini dilakasanakan di Kelurahan Oesao Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang. Waktu penelitian maret,2025 Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:1) karakteristik usahatani Jagung di Kelurahan Oesao Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang ; 2) peran penyuluh pertanian dalam pengembangan hasil usahatani usahatani jagung di Kelurahan Oesao Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang; 3) faktor-faktor yang penghambat peran penyuluh pertanian. Dalam penelitian ini, jenis data yang dikumpulkan yaitu data primer dan sekunder: Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (purposive sampling) yaitu Kelurahan Oesao dengan pertimbangan bahwa wilayah yang petaninya banyak yang memproduksi usahatani jagung. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) Persepsi petani terhadap peranan penyuluh dalam pengembangan usahatani jagung dilihat dari 6 indikator peranan yaitu: sebagai edukator, diseminator, fasilitator, konsultator, supervisi, monitoring dan evaluator. Skor rata-rata persepsi petani terhadap peranan penyuluh pertanian dalam pengembangan usahatani sebesar 2,08. Persentase pencapaian skor maksimum dari nilai tersebut adalah sebesar 69,37%. Dengan demikian persepsi petani terhadap peran penyuluh pertanian dalam pengembangan usahatani jagung berada pada kategori cukup berperan.; 2) peran penyuluh pertanian dalam pengembangan usahatani jagung termasuk ke dalam kategori cukup berperan dikarenakan berbagai faktor sebagai berikut: waktu, kepentingan seseorang, sarana dan prasarana, dan tingkat pengetahuan.

Kata kunci: *Peran Penyuluh, Pertanian, Usahatani Jagung*

ABSTRACT

This research had been carried out in Oesao Village, East Kupang District, Kupang Regency. The research time is maret,2026. This study aims to determine: 1) the characteristics of corn farming in Oesao Village, East Kupang District, Kupang Regency; 2) the role of agricultural extension workes in the development of corn farming result in Oesao Village, East Kupang District, Kupang Regency, 3) the factors that inhibit the role of agricultural extension workes. In this study, the types

of data collected were primary and secondary data: the location was determined purposively (purposive sampling), namely the Oesao Village with the consideration that many areas with farmers produce corn farming, data collection techniques are observation,interviews and documention, based on the result of the study it can be concluded that:1) farmers perceptions of the role of exetension agents in the devekopment of corn farming are see from 6 indicators, namely: as educator, diseminator, facilitator, consultant,supervision, monitoring dan evaluator. The average score of famers perceptions of the role of agricultural exetension workers in farming development is 2.08. the percentage of achieving the maximum score of this value is 69,37%. Farmer's perception of the role of agricultural extension workers in the development of corb farming is in the moderate category: 2) the role of agricultural extenxion agents in the development of corn farming is included in the moderate category due to various factors as follows: time, one's interets, facilities and infrastructure, and level of knowledge i.

Keywords: *Agricultural Extension Workers,Role Of Agricultural Extension Workers,Corn Farming.*

PENDAHULUAN

Jagung merupakan salah satu komoditas tanaman pangan di Indonesia yang memiliki arti penting baik bagi masyarakat maupun perekonomian Indonesia. Komoditas tanaman jagung selain sebagai sumber karbohidrat, juga memiliki potensi yang besar untuk penggunaan pakan ternak, pangan dan bahan baku industri. Penyuluhan pertanian secara teknis dilakukan oleh seorang penyuluh pertanian yang mempunyai fungsi untuk memberikan pelayanan pendidikan dan informasi yang dibutuhkan petani, sehingga dapat berusahatani lebih baik (Rahmawati et al., 2019) menyatakan bahwa, peran penyuluh pertanian sangat dibutuhkan untuk membimbing petani dalam meningkatkan keterampilan petani, sehingga diharapkan adopsi terhadap teknologi pertanian tinggi sehingga dapat meningkatkan hasil produksi petani serta meningkatkan kesejahteraan petani dan keluarganya.

Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu propinsi penghasil jagung dimana jumlah produksi jagung setiap tahunnya mengalami peningkatan. Produksi jagung di Nusa Tenggara Timur pada tahun 2014 sebesar 647.108 ton, tahun 2015 sebesar 685.081 ton, tahun 2016 sebesar 688.432 ron dan pada tahun 2017 sebesar 809.830 ton. (BPS Indonesia, 2015-2018). Kabupaten Kupang merupakan salah satu Kabupaten di Nusa Tenggara Timur Indonesia. Kabupaten Kupang merupakan salah satu kabupaten penghasil jagung jika dilihat dari jumlah produksi jagung pada tahun 2017 yakni sebesar 60.589 ton. Dengan tingkat produksi jagung tertinggi ke-empat setelah Kabupaten Timor Tengah Selatan, Ngada dan Timur Tengah Utara. (BPS NTT,2018)

Kecamatan Kupang Timur merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Kupang Nusa Tenggara Timur Indonesia. Kecamatan Kupang Timur juga memiliki tingkat produksi jagung yang tidak pasti, pada tahun 2014 sebesar 1.282 ton, tahun 20015 sebesar 1.282 ton, tahun 2016 sebesar 2.681,56 dan tahun 2017 dimana mengalami penurunn drastis sebesar 2.389 ton, dibandingkan dengan tahun 2016. (BPS Kabupaten Kupang, 2015-2018).

Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang juga memiliki beberapa wilayah pengembangan usahatani jagung. Salah satunya adalah Kelurahan Oesao. Keluarahan Oesao juga merupakan salah satu daerah yang didukung oleh program pemerintah dalam mengembangkan usahatani jagung. Agar petani senantiasa menjaga produktifitas hasil usahatani jagung yang baik maka salah satu aspek yang perlu mendapatkan perhatian adalah sistem meningkatkan peranan penyuluh pertanian dalam membimbing petani. Pada umumnya petani sebagai produsen, memproduksi jagung sebagaimana adanya tanpa memperhitungkan kualitas maupun kualitas. Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Hasil Usahatani Jagung di Kelurahan Oesao Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: (1)Bagaimana karakteristik usahatani Jagung di Kelurahan Oesao Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang? (2) Bagaimana peran penyuluh pertanian dalam pengembangan hasil usahatani usahatani jagung di Kelurahan Oesao Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang? (3) Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat peran penyuluh pertanian dalam pengembangan hasilusahatani jagung kering? Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui karakteristik usahatani Jagung di Kelurahan Oesao Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang (2) Untuk mengetahui peran penyuluh pertanian dalam pengembangan hasil usahatani usahatani jagung di Kelurahan Oesao Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang. (3) Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat peran penyuluh dalam pengembangan hasilusahatani Jagung.

METODE

Penelitian ini dilakasanakan di Kelurahan Oesao Kecamatan Kupang Timur Kabupten Kupang. Waktu penelitian April 2023. Sesuai dengan tujuan yang diingin dicapai maka penelitian ini membutuhkan jenis dan sumber data. Dalam penelitian ini, jenis data yang dikumpulkan yaitu data primer dan sekunder:

a) Data primer

Data primer merupakan data yang langsung di peroleh dari responden melalui wawancara dengan

menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Data primer meliputi identitas responden (umur, pendidikan, pengalaman berusatani, luas lahan, dll)

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bersumber dari data statistik desa atau kabupaten atau data lain yang tersedia terkait dengan penelitian yang disajikan dalam bentuk table atau diagram.

Penentuan sampel dilakukan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (purposive sampling) yaitu Kelurahan Oesao dengan pertimbangan bahwa wilayah yang petaninya banyak yang memproduksi usahatani jagung.
2. Pemilihan petani contoh (responden) menggunakan metode random sampling (seacar acak sederhana) dengan jumlah petani yang ada pada Kelurahan Oesao Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang.
3. Populasi dalam penelitian ini adalah petani jagung yang diketahui berdomisili diwilayah sampel. Populasi dalam penenlitian ini adalah seluruh petani jagung yang berjumlah 220 petani yang ada di Kelurahan Oesao Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang. Jumlah sampel yang diambil dalam peneliti diperoleh dengan menggunakan rumus Slovin (Siregar, 2017) dengan fomula sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N\,(e)2}$$

Di mana :

n : Ukuran Sampel
N : Ukuran Populasi
e : Kesalahan pengambilan sampel yang ditolerir

$$n = \frac{220}{1+220\,(0,1)2}$$

$$n = \frac{220}{3,2}$$

$$n = 68,75$$

Dengan demikian jumlah petani responden adalah 69 orang petani jagung.

Metode Analisis Data

1. Untuk mengetahui karakteristik usahatani Jagung Kering Di Kelurahan Oesao Kecamatan Kupang Timur Kabupten Kupang data dianalisis dengan menggunakan deskriptif kualitatif
2. Untuk mengetahui peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan produktivitas jagung kering maka data dianalisis melalui tahap-tahap sebagai berikut:

a. Penetapan kategori rujukan

Untuk mengetahui klasifikasi peran penyuluh pertanian berada dalam kategori tertentu maka dilakukan perhitungan skor sebagai berikut: pencapaian skor sangat tidak baik= $\frac{1}{3}$ X 100% =33%; baik $\frac{2}{3}$ X 100%= 67% ; sangat baik= $\frac{3}{3}$ X 100%= 100%. karena terdapat tiga kelas maka dibuat pembagian kelas dengan nilai yang sama dengan rumus sebagai berikut;

Journal Education and Government Wiyata ISSN 2986-5131
Volume 4 Nomor 3, Agustus 2026 (1067-1075)
https://journal.wiyatapublisher.or.id/index.php/e-gov

$i = \frac{R-r}{n}$

Dimana; i = Nilai interval

R = nilai presentase pencapaian skor maksimum dari skor kumulatif tertinggi (100%)

r = nilai presentase pencapaian skor maksimum dari skor kumulatif terendah (33%)

n = jumlah kategori/kelas(3)

Selanjutnya dilakukan perhitungan mencari nilai interval (i)

1. Tentukan nilai presentasi pencapaian skor manimum yakni$\frac{1}{3}$ X 100% =33%
2. Tentukan nilai presentase pencapaian skor maksimum $\frac{3}{3}$ X 100% = 100%
3. Tentukan nilai range (R) dengan cara presentase pencapaian skor maksimum dikurangi pencapaian pencapaian skor minimum yaitu Range (R)= 100% - 33% = 66,67 %

Tentukan nilai lebar kelas (i) yaitu nilai range (R) dibagi dengan jumlah kategori peran: Range (R): 66,67% jumlah kategori = 3 jadi $\frac{66,67\%}{3}$= 22.

b. Menghitung skor rata-rata peran penyuluh.

Untuk menghitung skor rata-rata responden dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum_{1}^{n} xi}{n.p} \text{...(4)}$$

Keterangan

$\bar{X}$ = $skor\ rata-rata$

Xi = skor responden ke-i

n = jumlah responden

∑ = jumlah

P = jumlah pertanyaan.

c. Mencari persentasi pencapaian skor maksimum dari skor rata-rata dengan rumus pada persamaan 5.

Nilai persentasi pencapaian skor maksimum

$$\% = \frac{skor\ rata-rata}{skor\ maksimum} x\ 100\% \text{ .... (5)}$$

d. Membandingkan nilai persentase pencapaian skor maksimum dari skor rata-rata dengan kategori rujukan. Pada kategori mana nilai itu berada pada kategori rujukan, itulah peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan usahatani jagung.

3. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan peran penyuluh pertanian maka digunakan analisis deskriptif kualitatif yakni menguraikan faktor-faktor penghambat dalam peran penyuluh pertanian terhadap pengembangan usahatani jagung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Penyuluh Pertanian Seacara Umum

Peran penyuluh pertanian dalam pengembangan hasil usahatani jagung dikelurahan Oesao Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang dapat digambarkan dalam tabel. Rincian persepsi petani terhadap peranan penyuluh pertanian dalam pengembangan usahatani jagung dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Rerponden Berdasarkan Kategori Persepsi Petani Terhadap Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Usahatani Jagung

No	Peran Penyuluh	Skor Rata-Rata	Pencapaian Skor Maks	Kategori
1	Sebagai Edukator	2,04	68,00	Cukup Berperan
2	Sebagai Diseminator	2,11	70,73	Cukup Berperan
3	Sebagai Fasilitator	1,98	66,09	Cukup Berperan
4	Sebagai Konsultator	2,08	69,24	Cukup Berperan
5	Sebagai Supervisor	2,11	42,25	Tidak Berperan
6	Monitoring dan evaluator	2,25	45	Tidak Berperan
	Jumlah	12,57	361,31	Tidak Berperan
	Rerata Umum	2,095	60,21	Cukup Berperan

Sumber: Analisis Data Primer Tahun 2025

Data pada Tabel 4.9 bahwa skor rata-rata persepsi petani terhadap peranan penyuluh pertanian dalam pengembangan usahatani sebesar 2,09. Persentase pencapaian skor maksimum dari nilai tersebut adalah sebesar 60,21%. Dengan demikian persepsi petani terhadap peranan penyuluh pertanian dalam pengembangan usahatani jagung berada pada kategori cukup berperan.

Faktor-Faktor Penghambat Pengembangan Hasil Usahatani Jagung

Dalam penelitian ini diketahui bahwa peran penyuluh pertanian dalam pengembangan usahatani jagung termasuk ke dalam kategori tidak berperan. Hal ini dikarenakan berbagai faktor sebagai berikut: waktu, kepentingan individu, sarana dan prasarana, dan tingkat pengetahuan.

1. Waktu

Manusia bekerja berdasarkan waktu, dimana sudah diaturkan jadwal untuk setiap atau masing-masing pekerjaan menurut versi kerja seseorang. Tak hanya dikalangan para Pegawai Negeri Sipil (PNS), para petanipun juga mempunyai waktu kerja mereka masing-masing. Hal ini yang menjadi salah satu penghambat penyuluh untuk bertemu secara langsung dengan petani untuk memberikan sosialisasi ataupun demonstrasi lainnya dalam bidang pertanian. Para petani masih beranggapan bahwa mengikuti penyuluhan hanya akan menyita waktu kerja mereka.

2. Kepentingan Individu

Setiap individu mempunyai kepentingannya masing-masing. Ada kepentingan yang datang secara tiba-tiba atau mendesak, dan ada juga kepentingan individu yang sudah dijadwalkan. Kepentingan individu merupakan salah satu faktor penghambat bagi penyuluh dalam menjalankan perannya untuk pengembangan hasil usahatani jagung. Banyak dari para petani yang ketika penyuluh ingin memberikan penyuluhan terkait pengembangan hasil usahatani jagung kering, selalu menolak dengan alasan adanya kepentingan individu yang tidak bisa untuk ditinggalkan.

3. Sarana dan Prasarana

Salah satu faktor lainnya yang mejadi penghambat penyuluh dalam pengembangan hasil usahatani

jagungnya adalah sarana dan prasarana yang belum memadai. Penyuluh yang terdapat di kelurahan Oesao Kecamatan Kupang Timur berjumlah satu orang. Dimana beliau memegang beberapa Kelurahan dan Desa di wilayah Kupang Timur yang menjadi wilayah kerjanya.

Ketika menemui beliau untuk diwawancarai beliau mengatakan bahwa salah satu faktor yang menjadi kendala peran penyuluh pertanian adalah Gedung.

Dimana ketika beliau turun langsung kelapangan untuk memberikan sosialisasi, itu dilakukan di lahan sawah petani. Dan masih kurangnnya sarana seperti traktor dan motor air bagi para petani.

4. Tingkat Pengetahuan

Faktor penghambat peran penyuluh pertanian yang terakhir adalah tingkat pengetahuan. Tingkat pengetahuan yang rendah membuat daya pikir sesorang pun berbeda. Dalam hal ini para petani mengganggap bahwa tanpa adanya penyuluh pertanian, mereka sudah bisa bekerja dengan berdasarkan pengalaman berusahatani dari orang tua atau otodidak. Peran penyuluh pertanian dalam pengembangan hasil usahatani jagung kering ini, selain untuk mendapatkan hasil panen jagung yang melimpah dan berkualitas, peran penyuluh bagi petani juga untuk mensejahterakan kehidupan para petani dan anggota keluarganya. Namun, dalam hal ini para petani bekerja hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka saja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Karakteristik usahatani jagung di Kelurahan Oesao Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang dengan rata-rata luas lahan 2,52 ha, produksi kopi mencapai 190,75 kg dan jenis bibit yang ditanamani antara lain Bisi228, P4 dan Hibrida. Teknologi yang digunakan oleh petani responden masih sangat sederhana yaitu pemupukan pada tanaman jagung, pengendalian hama dan penyakit, panen dan pasca panen.
2. Persepsi petani terhadap peranan penyuluh dalam pengembangan usahatani jagung dilihat dari 6 indikator peranan yaitu: sebagai edukator, diseminator, fasilitator, konsultator, supervisor, monitoring dan evaluator. Skor rata-rata persepsi petani terhadap peranan penyuluh pertanian dalam pengembangan usahatani sebesar 2,08. Persentase pencapaian skor maksimum dari nilai tersebut adalah sebesar 69,37%. Dengan demikian persepsi petani terhadap peranan penyuluh pertanian dalam pengembangan usahatani jagung berada pada kategori cukup berperan.
3. Faktor-faktor penghambat peran penyuluh pertanian ini diantaranya: waktu, kepeningan individu, sarana dan prasarana, dan tingkat pengetahuan. Dari keempat faktor penghambat peran penyuluh pertanian ini yang menjadi faktor

utamanya adalah tingkat pengetahuan petani yang rendah, yang masih mengganggap bahwa tanpa adanya penyuluh pertanian, petani sudah bisa bekerja dan mendapatkan hasil guna untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Tanpa mengutamakan tujuan untuk mensejahterakan petani dan anggota keluarganya.

Saran

Berdasarkan hsasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan,maka penulisan memberikan saran sebagaiberikut:.

1. Petani diharapkan dapat menungkatkan kesadaran untuk selau megikuti arahan dan anjuran yang diberikan oleh penyuluhan pertanian. Selai itu, petani juga diharapkan aktif mengikuti setiap kegiatan penyuluhan guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam berusahatani jaung Agar petani mempunyai kesadaran untuk selalu mengikuti arahan yang diberikan penyuluh, dan kalau ada kegiatan penyuluhan diharapkan agar petani bisa mengikuti kegiatan tersebut.
2. Penyuluh pertanian diharapkan dapat lebih aktif dalam membina dan mendampimgi petani,serta lebih telitidalam membantu petani menyelesaikan berbagai permaslahan yang dihadapi. Dengan demikian, pertain mampu membantuan dari pemerintah yang dapat mendukung pengembangan usahatani jagung. merangkum petani dalam mengikuti kegiatan, serta lebih teliti lagi dalam membantu petani memecahkan masalah yang dihadapi petani sehingga memudahkan petani untuk mendapatkan bantuan-bantuan dari pemerintahan.

DAFTAR PUSTAKA

Rahmawati, et. al. Peran kinerja penyuluh dan efektivitas pelaksanaan penyuluhan pada program intensifikasi jagung. Jurnal Sosial Penyuluhan Pertanian, 2019

BPS, 2018. Kabupaten Kupang dalam angka 2019. Badan pusat statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur, Kupang.

BPS, 2018. Nusa Tenggara Timur dalam angka 2018. Badan pusat statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur, Kupang.

BPS, 2018. Produksi jagung menurut Provinsi 2018 (diakses melalui https://www.bps.go.id)

Serman,Nikolaus.2005.Bahan Ajar Mandiri, Psikologi Sosial.Jurusan Agribisnis.Fakultas Pertanian.

BPS.2018.Nusa Tenggara Timur Dalam Anka2029.Badan Pusat Statisik Provinsi Nusa Tenggara Timur kupang

BPS.2018.Produksi jagung menurut proponsi Tahun 2018. Badan pusat Satatistikpropinsi Nusa Tenggara Timur,kupan.

BPS.218.produki jagung Menurut Provinsi Tahun 2018.Badan pusat Statistik.

Rahawati,dkk.2019.peran kinerja penyuluhan dan Efekiitas pelaksanaan penyuluhan pada program intensifikasi jaung.jurnal sosial penyuluhan pertanian.

Mardikanto,T. 2009.Sistem penyuluhan pertanian Surakarta:UNS press.

Mardikanto,T.1987.Menggerakkan dan Membanggun pertanian. Jakarta:yasaguna.

Soekartawi.2002. Analisi Usahatani.jakarta:UI press.

VandenBan,A.W.,danH.S.Hawkins.1999. penyuluhan pertanian .yogyakarta:kanidius.

Kartasapoetra,A.G.1994.Teknologi penyuluhan pertanian.jakarta;Bumi Aksara.

UndangUndang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistim Penyuluhan Pertanian,perikanan dan kehutanan.

Kementerian pertanian RI.2019.pedoman Umum penyelenggaraan penyuluhan pertanian .jakarta:kementrian pertanian.

Syahuti.2014peran penyuluhan pertaniab dalam pemberdayaan petani.jurnal penelitian petanian.